

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum tentang KB/RA Al Muna Islamic Preschool Semarang**

##### **1. Sejarah Berdirinya KB/RA Al Muna Islamic Preschool Semarang**

Anak usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar (0-6 tahun) merupakan masa keemasan sekaligus masa penting dalam tahapan kehidupan manusia, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Secara umum setiap orang tua ingin memberikan yang terbaik untuk anaknya, sebagai wujud menunaikan amanah Allah SWT. Kemudian kondisi orang tua yang berbeda-beda yang menyebabkan perbedaan dalam menunaikan amanah tersebut, termasuk dalam mendidiknya. Tuntutan ekonomi dan kehidupan yang penuh persaingan, menjadikan banyak keluarga yang kedua orang tuanya bekerja adalah anak-anaknya dipercayakan kepada lembaga pendidikan yang baik dan amanah.

Latar belakang pendirian KB/RA Al Muna Islamic Preschool Semarang dikarenakan belum adanya kelompok bermain di lingkungan tersebut, dan banyak permintaan dari warga masyarakat sekitar agar ada suatu lembaga yang menampung anak-anak dibawah usia 6 tahun untuk di didik di suatu lembaga secara terkoodinir.

Awal pendirian KB/RA Al Muna Semarang mempunyai anak didik 8 anak dengan 1 kepala sekolah dan 1 guru dengan lembaga pendidikan yang diberi nama kelompok bermain “ Islamic Centre” di tahun ajaran 2002-2003 yang dipelopori oleh Bpk. Sirozi. Pada pertengahan semester, jumlah siswa bertambah menjadi 26 siswa.

Karena kelompok bermain Islamic centre tidak memiliki induk, ibu Sri Tantowiyah sebagai pengurus saat itu meminta izin kepada bapak Subagyo HS. untuk mendirikan suatu yayasan dan mendapat persetujuan

sehingga terbentuk yayasan sabilul muna dan lembaga pendidikan diberi nama Al Muna.<sup>1</sup>

Kelompok bermain Al Muna Semarang berdiri pada bulan September 2004 yang diketuai oleh Hj. Sri Tantowiyah, M. Pd dengan Sk. Wali Kota No.848/3856 Tahun 2004 dan diresmikan pada tanggal 1 Mei 2005 di buka oleh Bapak Subagyo HS selaku pelindung KB/RA Al Muna Semarang.

Yayasan Sabilumuna berupaya membantu masyarakat dan pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mempersiapkan anak-anak usia dini agar mengenal pendidikan sebelum masuk ke pendidikan dasar.

## 2. Letak Geografis

KB/RA Al Muna Semarang terletak pada tempat yang sangat strategis, berada ditepi jalan raya, sehingga mudah dijangkau. Adapun kegiatan belajar mengajar KB/RA Al Muna Semarang berada di Jl. Prambanan Raya No. 15 Manyaran Semarang. Mengenai letak geografis KB/RA Al Muna Semarang dapat dijelaskan batas-batasnya yaitu:

- a. Sebelah Utara : Perum Candi Kalasan
- b. Sebelah Timur : Gerbang Tol Manyaran
- c. Sebelah Barat : Perum Candi Tembaga
- d. Sebelah Selatan : Perum Candi Prambanan.<sup>2</sup>

## 3. Visi dan Misi

- a. Visi KB/RA Al Muna Semarang:

“Mencetak generasi cerdas, ceria, kreatif, mandiri, cinta alam yang dilandasi niman dan taqwa (IMTAQ) dan akhlakul karimah”

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan ibu Nurul Fithriyah, ( Kepala Sekolah KB/RA Al Muna Semarang), 10 April 2012

<sup>2</sup> Wawancara dengan ibu Suryanti, ( guru sentra alam) 11 April 2012

b. Misi KB/RA Al Muna Semarang:

“Berupaya mengembangkan kepribadian anak agar dapat tumbuh kembang dengan sempurna menjadi manusia yang berkualitas lahir dan batin, cerdas, ceria, kreatif, dan mandiri, taat kepada Allah dan RasulNya, berbakti kepada orang tua, bangsa dan Negara, berakhlak mulia serta cinta pada lingkungan alam dan sekitarnya”

4. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru merupakan faktor dominan dalam mencapai tujuan kegiatan belajar mengajar, sehingga eksistensinya sangat dibutuhkan. Selain guru, faktor penunjang lainnya adalah adanya karyawan. Gambaran yang dapat penulis tampilkan tentang kondisi guru dan karyawan di KB/RA Al Muna Islamic Preschool Semarang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1

Data Keadaan Guru dan Karyawan  
KB/RA Al Muna Islamic Preschool Semarang  
Tahun Ajaran 2011/2012

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Nurul Fithriyah, S. Ag	IAIN Walisongo	Kepala Sekolah
2	Muji Susiati, S. Ag	SETIA WS	Guru Kelp. Al Lathif
3	Nur Hasanah, S. Pd	IKIP PGRI	Guru Kelp. Al Mukmin (Sentra Peran)
4	Rosita I. S. Pd	UNNES	Guru Komputer
5	Suryanti, S. Ag	IAIN Walisongo	Guru Kelp. Al Alim (Sentra Alam)
6	Moelyanti, A.Md	Unika	Guru Al Karim (Sentra Seni)
7	Amiratun Adilah, A. Md	Unsoed	Guru Bahasa Inggris/TU

8	Chasanah, A.Ma	IAIN Walisongo	Guru Kelp.As Salam (Sentra Balok)
9	Adin Mei WR. A. Ma	IAIN Walisongo	Guru Kelp.Ar Rasyid (Sentra Religi)
10	Anissa MU	SMA/PGTK	Guru Kelp. Al Jamil
11	Noor Jannah, S.Fil I	IAIN Walisongo	Guru Kelp. Ar Razzaq (Sentra Persiapan)
12	Wahyu Niken	SMA/PGTK	Guru TPA
13	Amalia Yulandani	SMA/PGTK	Guru TPA
14	Suliyah	SD	Cooking
15	Mundhir	SMP	Satpam
16	Asep A	SMA	Cleaning Servis
17	M. Jufri	SMA	Cleaning Servis

Ditinjau dari segi kualitas guru yang mengajar di KB/RA Al Muna Semarang adalah sudah memadai, hal ini dibuktikan dari latar belakang pendidikan mereka yang mendukung.

#### 5. Keadaan Siswa

Siswa atau peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh seseorang atau kelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Siswa adalah unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif.

Keadaan siswa KB/RA Al Muna Islamic Preschool Semarang berusia 2-6 tahun. Sedangkan jumlah keseluruhan siswa putra-putri berjumlah 90 anak. Adapun pengklasifikasiannya bisa dilihat di table dibawah ini.

Tabel 2  
Data Keadaan Siswa  
KB/RA Al Muna Islamic Preschool Semarang  
Tahun Ajaran 2011/2012

No	Usia	Kelompok	Jumlah (pa/pi)
1	2-3 tahun	Al Lathif (Toodler A)	7
2	2-3 tahun	Al Jamil (Todler B)	7
3	3-4 tahun	As Salam (PG A)	10
4	3-4 tahun	Al Karim (PG B)	11
5	4-5 tahun	Ar Rasyid (TK A 1)	11
6	4-5 tahun	Al Mukmin (TK A 2)	11
7	4-5 tahun	Ar Razzaq ( TK A 3)	10
8	5-6 tahun	Al Alim (TK B 1)	11
9	5-6 tahun	Al Aziz (TK B 2)	12

Siswa adalah objek pendidikan, tanpa adanya siswa maka pendidikan tidak akan berjalan.

#### 6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor penunjang yang sangat penting yang harus dimiliki lembaga pendidikan, artinya tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai maka pelaksanaan pembelajaran akan mengalami hambatan. Sarana dan prasarana yang ada di KB/RA Al Muna Semarang diantaranya adalah sarana untuk kegiatan belajar diluar kelas yang letaknya di halaman dan sarana yang berada di dalam kelas diletakkan di dalam ruangan. Di KB/RA Al Muna Semarang, sarana dan prasarana sudah cukup memadai. Gambaran yang dapat penulis tampilkan tentang keadaan sarana dan prasarana di KB/RA Al Muna Islamic Preschool Semarang dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 3  
Data Keadaan Sarana dan Prasarana  
KB/RA Al Muna Islamic Preschool Semarang

No	Nama Sarana dan Prasarana	Kondisi
1	Gedung	Baik
2	Ruang Belajar	
	a. Sentra bahan alam	Baik
	b. Sentra cooking	Baik
	c. Sentra balok	Baik
	d. Sentra persiapan	Baik
	e. Sebtra religi	Baik
	f. Sentra seni	Baik
	g. Sentra peran	Baik
3	Ruang Audiovisual	Baik
4	Aula	Baik
5	Halaman Bermain	Baik
6	Ruang Tamu	Baik
7	Ruang Komputer	Baik
8	Dapur	Baik
9	Toilet	Baik
10	Kolam Renang	Baik
11	Perpustakaan	Baik
12	Akomodasi Antar Jemput	Baik
13	Peralatan bermain di dalam	
	a. Sentra bahan alam	Baik
	b. Sentra cooking	Baik
	c. Sentra seni	Baik
	d. Sentra persiapan	Baik
	e. Sentra balok	Baik
	f. Sentra religi	Baik
	g. Sentra peran	Baik

14	Peralatan bermain di luar	
	a. Papan peluncur	Baik
	b. Jungkitan	Baik
	c. Bak pasir	Baik
	d. Ayunan	Baik
	e. Tangga bermain	Baik
	f. Kuda-kudaan	Baik
	g. Bak air	Baik
15	Kantor	
	a. Ruang kepala sekolah	Baik
	b. Ruang guru	Baik
	c. Ruang administrasi	Baik
	d. Ruang computer	Baik

## 7. Struktur Organisasi

Sebagai lembaga pendidikan formal, sudah barang tentu mempunyai struktur organisasi yang cukup baik, sehingga dengan baiknya struktur organisasi ini, semua kegiatan dapat terorganisir dengan baik pula. Struktur tersebut meliputi unsur dari atas sampai bawah yang terdiri dari pelindung, penasehat, pengurus, kepala sekolah, tenaga sekolah, tenaga administrasi dan lain-lain. Untuk itu perlu kiranya dikemukakan struktur organisasi di KB/RA Al Muna Islamic Preschool Semarang Tahun Ajaran 2011/2012 sebagaimana terlampir.

### **B. Pembelajaran *Multiple Intelligence* dengan pendekatan *Beyond Centre and Circle Time (BCCT)* di KB/RA Al Muna Islamic Preschool Semarang Tahun Ajaran 2011/2012**

1. Pembelajaran *multiple intelligence* dengan pendekatan *Beyond Centre and Circle Time (BCCT)* di KB/RA Al Muna Islamic Preschool:
  - a. Kecerdasan Bahasa

Di dalam budaya kita, kecerdasan di bidang bahasa sangat umum dijumpai dan sangat dibutuhkan. Kita semua suka bicara. Akan tetapi, hanya sedikit dari kita yang mampu memanfaatkan kata dan bahasa layaknya tongkat ajaib, atau apabila perlu pedang. Kecerdasan di bidang bahasa bekerja bagaikan generator kata dan bahasa. Ini termasuk kepekaan dalam memahami struktur, arti dan penggunaan bahasa, baik tertulis maupun lisan.<sup>3</sup>

Kegiatan yang dilaksanakan di Al Muna Islamic Preschool dalam rangka meningkatkan kecerdasan bahasa antara lain:

(1) Menulis kata

Saat kegiatan di sentra cooking, setelah Guru menjelaskan dan menulis bahan-bahan dan bumbu di papan tulis sebelum praktek memasak, setelah Guru selesai menjelaskan, Guru meminta anak-anak untuk menulis kembali apa yang sudah Guru tulis di papan tulis di kertas yang sudah disediakan. Begitu juga saat di sentra persiapan, anak-anak dilatih untuk belajar menulis kata yang sesuai dengan tema/materi yang disampaikan. Seperti: tema binatang, anak-anak di latih untuk menulis “ kuda”, “sapi”, “ular”, dan lain sebagainya.

(2) Mendengarkan dan Menceritakan kembali cerita yang sudah di dengar

Sebelum kegiatan dimulai, Guru membacakan cerita sesuai tema, setelah selesai Guru membacakan cerita, Guru meminta anak-anak untuk menceritakan kembali isi cerita yang sudah mereka dengar secara bergantian.

(3) Mengerjakan puzzle kata

Guru menyiapkan beberapa puzzle kata, kemudian Guru meminta anak-anak untuk menyusun puzzle menjadi sebuah kata yang sudah disiapkan.

---

<sup>3</sup> Lauriel Schmidt, *Jalan Pintas Menuju 7 Kali Lebih Cerdas*, ( Bandung: Mizan Media Utama, 2002), hlm. 33-34



(4) Membaca kosa kata

Di setiap sentra, Guru menyediakan buku cerita dimana buku cerita itu disediakan untuk anak yang sudah selesai melakukan kegiatan bermain di 3 tempat main. Dengan adanya buku cerita, anak dibiasakan membaca meskipun cara membacanya masih mengeja dan belum sempurna. Di Al Muna juga menyediakan perpustakaan, yang berfungsi untuk peminjaman buku cerita bagi setiap anak yang di layani pada hari jumat. Dengan adanya perpustakaan, anak dilatih untuk mencintai membaca dan belajar membaca.

b. Kecerdasan Visual Spasial

Kegiatan di Al Muna Islamic Preschool dalam rangka meningkatkan kecerdasan visual spasial adalah:

(1) Menggambar

Di Al Muna anak-anak diberikan kegiatan menggambar. Menggambar disini ada di semua kegiatan sentra. Anak-anak diberi kebebasan untuk menggambar sesuai yang di inginkan, dengan tujuan supaya anak berimajinasi dan menuangkannya dalam bentuk gambar. Biasanya anak-anak suka menggambar dari apa yang pernah mereka lihat, seperti pemandangan, rumah, kapal, pesawat dll.

(2) Membangun balok

Di sentra balok, anak diberikan kegiatan membangun. Sebelum membangun Guru memberikan aturan main, disini anak bermain secara kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari 3-5 anak. Di setiap kelompok mereka mempunyai rencana membangun yang berbeda-beda, ada yang ingin membangun gedung, kebun binatang, masjid, dll. Sebelum bermain anak-anak mengambil balok sesuai kebutuhan, setelah itu baru mulai membangun secara bersama.

c. Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan gerak. Anak yang memiliki kecerdasan kinestetik cenderung aktif, banyak bergerak, tidak bisa diam, dan tidak bertahan lama ketika disuruh duduk. Di antara kegiatan pembelajaran di Al Muna dalam rangka untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik adalah:

(1) Menari

Salah satu ekstra wajib di Al Muna adalah menari, yang diadakan setiap hari rabu setelah kegiatan sentra. Kegiatan menari dilaksanakan untuk mengetahui potensi/bakat anak yang masuk dalam kategori cerdas kinestetik. Anak yang cerdas kinestetik akan terlihat cepat menguasai gerakan-gerakan yang di ajarkan oleh guru, dari situlah nantinya anak-anak yang memiliki kecerdasan kinestetik akan di latih menjadi seorang ahli tari.

(2) Engklek

Kegiatan engklek di sediakan di sentra persiapan. Dimana engklek ini disediakan untuk melatih keseimbangan tubuh anak.

(3) Melempar bola

(4) Melompat

(5) Senam

Setiap hari jumat pagi sebelum kegiatan sentra dimulai, anak-anak berbaris dengan rapi di depan kelas untuk mengikuti senam pagi. Kegiatan senam ini dilaksanakan untuk mengetahui anak-anak yang memiliki kecerdasan kinestetik, yang nantinya akan dilatih dan diikutkan dalam kegiatan lomba senam antar TK di Semarang.

d. Kecerdasan Logika Matematika

Kegiatan pembelajaran di Al Muna yang digunakan untuk menstimulasi (merangsang) dan meningkatkan kecerdasan logika matematika adalah:

(1) Puzzle angka

Puzzle angka disediakan di sentra seni, persiapan dan bahan alam. Dengan kegiatan puzzle angka, anak diminta untuk membingkar puzzle dan menyusun kembali puzzle dan mengurutkan sesuai urutan angka.

(2) Menghitung jumlah gambar

Di sentra persiapan anak-anak disediakan kegiatan menghitung jumlah gambar. Guru menyediakan kertas, dimana kertas itu sudah ada beberapa gambar, tugas anak-anak adalah menghitung gambar yang ada di dalam kertas dan menuliskan angkanya.

(3) Menjepit angka 1-20

Guru menyediakan angka 1-20 di dalam sebuah gambar baju, anak-anak diminta menjepit baju yang sudah ada tulisan angka dan mengurutkan sesuai urutan angka 1-20. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan angka kepada anak-anak.

(4) Menyumpit macaroni, biji salak, biji kelengkeng dll

Kegiatan ini bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan tangan, selain itu juga melatih anak berhitung dari biji-bijian yang mereka ambil dengan cara menyumpit dan dimasukkan ke dalam mangkok yang sudah disediakan guru.

(5) Meronce

Meronce disini ada berbagai macam, ada meronce merjan, meronce mutiara, meronce huruf, meronce angka. Kesemuanya itu berguna untuk mengenalkan warna, bentuk, tekstur, dan angka. Dari meronce anak belajar berhitung, berapa yang sudah mereka rangkai dari hasil roncean tersebut.

e. Kecerdasan Interpersonal

Kegiatan yang dilaksanakan di KB/RA Al Muna untuk melatih dan meningkatkan kecerdasan interpersonal antara lain:

(1) Bermain peran

Salah satu kegiatan pembelajaran di Al Muna adalah kegiatan sentra peran. Di sentra peran dibagi menjadi 2 yaitu peran mikro dan peran makro. Di sentra peran anak-anak belajar berkomunikasi antar teman, menjadi seorang yang sesuai dengan peran yang dimainkannya. Contoh: menjadi penjual harus bisa melayani pembeli dengan baik, bertanya tentang apa yang dibutuhkan.

(2) Bermain berpasangan

Di setiap kegiatan sentra anak-anak dibiasakan bermain berpasangan. Bermain berpasangan bertujuan supaya anak bisa bermain bekerjasama, saling bergantian dan berkomunikasi tentang apa saja yang mau mereka mainkan.

f. Kecerdasan Intrapersonal

Anak-anak mendengarkan dengan fokus saat guru memberikan materi pembelajaran, anak akan merasa terganggu bila ada anak yang bermain sendiri atau ngobrol saat pembelajaran berlangsung.

g. Kecerdasan Musikal

Kegiatan pembelajaran untuk melatih dan meningkatkan kecerdasan musical antara lain:

(1) Bernyanyi

Kegiatan pembelajaran yang di iringi dengan nyanyian akan lebih cepat masuk ke dalam pikiran anak dan mudah untuk mengingatnya. Seperti bernyanyi nama-nama hari, secara mudah anak akan hafal karena sering dinyanyikan, dan anak tidak merasa kalau mereka sedang belajar nama-nama hari, demikian juga dengan materi-materi yang lain. Anak akan lebih senang dan enjoy dengan metode bernyanyi dibanding anak harus duduk lama mendengarkan penjelasan guru.

(2) Bertepuk

Kegiatan bertepuk bertujuan untuk melatih konsentrasi anak. Seperti ketika guru menyanyikan lagu “tepuk jari” dalam

lagu ini, ada tepuk jari 1, tepuk jari 2 sampai tepuk jari 5. Anak yang tidak konsentrasi akan bertepuk tidak sesuai intruksi guru.

(3) Mendengarkan musik

Mendengarkan musik adalah salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak. Dengan mendengarkan music anak akan mengetahui irama dan nada kapan lagu itu dimulai.

(4) Membunyikan angklung dan drumband sesuai nada

h. Kecerdasan Natural

Anak-anak diajarkan untuk mencintai alam sekitar, seperti mencintai tumbuhan, binatang dll. Kegiatan ini direalisasikan dalam kegiatan outdoor, anak-anak diajak jalan-jalan berkeliling melihat indahnya ciptaan Allah, setiap melihat tumbuhan guru menjelaskan apa nama tumbuhan itu, dan bagaimana cara merawatnya. Guru memberikan kisah teladan tentang mencintai hewan dan tumbuhan. Di sentra bahan alam, anak-anak dikenalkan tentang bahan-bahan dari alam, seperti daun-daunan, biji-bijian dl.

i. Kecerdasan Spiritual

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan untuk menstimulasi dan meningkatkan kecerdasan spiritual adalah:

(1) Mengenal Allah melalui ciptaannya

Guru memberikan penjelasan tentang segala ciptaan Allah, segala sesuatu diciptakan pasti ada manfaatnya, seperti: mata untuk melihat, telinga untuk mendengar dll.

(2) Praktek shalat

Di sentra religi kegiatan pembelajarannya antara lain adalah shalat. Anak-anak di ajarkan bagaimana gerakan-gerakan shalat, bacaan shalat dan tata cara sebelum shalat.

(3) Menghafal surat-surat pendek, hadits, doa sehari-hari dan asmaul husna.

Sebelum anak-anak masuk kelas masing-masing, anak dibiasakan menghafal asmaul husna, hafalan surat-surat pendek, hadits dan doa sehari-hari.

- (4) Kisah teladan tentang akhlaq yang baik dan buruk
- (5) Kisah teladan tentang berbakti kepada orangtua

## 2. Sistem Penilaian

Sistem penilaian diperlukan oleh sekolah yang menerapkan pembelajaran *multiple intelligence* dengan pendekatan *Beyond Centre and Circle Time (BCCT)* berbeda dengan sistem penilaian yang digunakan pada sekolah konvensional. Sekolah yang menerapkan pembelajaran *multiple intelligence* dengan pendekatan *Beyond Centre and Circle Time (BCCT)* pada dasarnya berasumsi bahwa semua individu itu cerdas. Penilaian yang digunakan tidak berorientasi pada input dari proses pembelajaran tapi lebih berorientasi pada proses dan kemajuan yang diperlihatkan oleh siswa dalam mempelajari suatu ketrampilan secara spesifik.

Metode penilaian yang digunakan dalam pembelajaran *multiple intelligence* dengan pendekatan *Beyond Centre and Circle Time (BCCT)* adalah penilaian portofolio. Portofolio berasal dari bahasa Inggris "portfolio" yang artinya dokumen atau surat-surat.<sup>4</sup> dapat juga diartikan sebagai kumpulan kertas-kertas berharga dari suatu kumpulan pekerjaan tertentu. Sistem penilaian portofolio menekankan pada perkembangan bertahap yang harus dilalui oleh siswa dalam mempelajari sebuah ketrampilan atau pengetahuan.

### C. Faktor Pendukung dan Penghambat pelaksanaan pembelajaran *Multiple Intelligence* dengan pendekatan *Beyond Centre and Circle Time (BCCT)*

Keberlangsungan pembelajaran *Multiple Intelligence* dengan pendekatan *Beyond Centre and Circle Time (BCCT)* di Al Muna Islamic Preschool

---

<sup>4</sup> Arnie Fajar, *Portofolio dalam Pelajaran IPS*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.47

Semarang hingga saat ini masih dalam upaya menuju predikat “baik” jika dilihat dari hasil yang dicapai selama ini, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran *Multiple Intelligence* dengan pendekatan *Beyond Centre and Circle Time (BCCT)* sudah cukup baik dan sesuai dengan konsep BCCT. Dalam pengamatan penulis, faktor-faktor yang menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran *Multiple Intelligence* dengan pendekatan *Beyond Centre and Circle Time (BCCT)* di Al Muna Islamic Preschool Semarang adalah:

1. Guru

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses secara keseluruhan dengan guru memegang peranan utama. Karakteristik pendidik atau guru, lebih cenderung menunjukkan keceriaan, kerjasama, dan keterlibatan secara total dengan kegiatan anak.

Professionalisme guru merupakan salah satu hal yang menunjang keberhasilan pembelajaran *Multiple Intelligence* dengan pendekatan *Beyond Centre and Circle Time (BCCT)* di Al Muna Islamic Preschool Semarang. Professionalism ini terwujud dalam persiapan (pemilihan materi, metode, pengelolaan pembelajaran maupun evaluasi) yang gurulakukan untuk melaksanakan pembelajaran *Multiple Intelligence* dengan pendekatan *Beyond Centre and Circle Time (BCCT)*. Hal lain yang mendukung dari sisi guru adalah kreatifitas mereka dalam mengembangkan materi dan metode secara mandiri

2. Peserta Didik atau Siswa

Rasa ingin tahu yang tinggi dari para peserta didik ketika mereka mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung merupakan faktor penunjang dari pelaksanaan pembelajaran *Multiple Intelligence* dengan pendekatan *Beyond Centre and Circle Time (BCCT)* di Al Muna Islamic Preschool Semarang. Keceriaan, semangat, dan antusiasme peserta didik terlihat ketika mereka terlibat secara langsung pada proses pembelajaran.

3. Pimpinan Sekolah

Empati pimpinan sekolah terhadap pelaksanaan program menjadi penyemangat bagi para pendidik. Bahkan tidak jarang pimpinan sekolah atau yayasan turun tangan sendiri untuk menjelaskan program-program pengajaran secara langsung.

#### 4. Materi Pelajaran

Materi pelajaran lebih terintegrasi yaitu suatu program pembelajaran yang dapat menyajikan sesuatu aktifitas belajar anak secara terpadu. Kegiatan belajar anak tidak dipilah-pilah dalam materi pelajaran, melainkan disajikan secara integrative dalam suatu aktifitas yang dilakukan oleh anak.

#### 5. Orang Tua siswa

Partisipasi dan kerjasama orang tua siswa sangat dibutuhkan demi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Hal ini terlihat dengan adanya program konsultasi psikolog dan parenting sehingga orang tua bisa mengetahui informasi perkembangan anaknya masing-masing.

#### 6. Sarana dan Prasarana

Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran tersebut. Perlu dipilih media dan sarana yang memudahkan dan memancing anak untuk aktif terlibat, aman dan menyenangkan.

Sarana dan prasarana yang ada di Al Muna Islamic Preschool antara lain kelas yang berbeda-beda disetiap sentra yang dilengkapi dengan alat permainan edukatif, lab komputer serta adanya perpustakaan sangat mendukung proses belajar mengajar.

#### 7. Iklim Sosial

Seluruh warga sekolah (guru, siswa, pimpinan sekolah, pengasuh umum dan penjaga) saling membangun hubungan yang harmonis sehingga pelaksanaan pembelajaran *Multiple Intelligence* dengan pendekatan *Beyond Centre and Circle Time (BCCT)* dapat berlangsung dengan baik.



Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan program antara lain:

1. Siswa, merupakan individu yang berbeda antara satu dan lainnya. Mereka berasal dari latar belakang yang berbeda, baik kecerdasan, gaya belajar maupun latar belakang sosial ekonomi.
2. Guru, terkadang guru tidak matang dalam mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran
3. Guru kurang menguasai materi pelajaran yang akan diberikan pada anak
4. Kurangnya kerjasama dari orangtua selama anak berada dirumah, sehingga anak lupa akan materi yang telah diajarkan.